BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah mahluk individu dan mahluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai mahluk sosial, terkadang suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak terlepas dari individu yang lain.[1] Setiap manusia memerlukan pendidikan, karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia dan bagian proses sosial. Melalui pendidikan inilah manusia akan mendapatkan banyak wawasan sebagai bekal untuk menjalani kehidupannya sebagai mahluk sosial.[2]

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ(QS. Al-Hujurat : 13)ۚ

Penggalan pertama ayat diatas *sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan* adalah pengantar untuk menegaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama disisi Allah, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan yang lain. Tidak ada juga perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena semua diciptakan dari seorang laki-laki dan perempuan. Pengantar tersebut mengantar pada kesimpulan yang disebut dengan pengantar terakhir ayat ini yakni "*Sesungguhnya yang paling*

[1] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 12.

[2] *Ibid*, h. 11.

*mulia diantara kamu disisi Allah ialah yang paling bertakwa."*Karena itu berusahalah untuk meningkatkan ketakwaan agar menjadi yang termulia disisi Allah.

Adapun *sebab nuzul*-nya, ayat diatas menegaskan kesatuan asal usul manusia dengan menunjukkan kesamaan derajat kemanusiaan manusia. Tidak wajar seseorang berbangga dan merasa diri lebih tinggi dari yang lain, bukan saja antar satu bangsa, suku, atau warna kulit dengan selainnya, tetapi antar jenis kelamin mereka.

Dalam konteks ini, sewaktu haji wada' (perpisahan), Nabi saw. Berpesan antara lain: " Wahai seluruh manusia, sesungguhnya Tuhan kamu Esa, ayah kamu satu, tiada kelebihan orang Arab atas non Arab, tidak juga non Arab atas orang Arab, atau orang (berkulit) hitam atas yang (berkulit) merah (yakni putih) tidak juga sebaliknya kecuali dengan takwa, sesungguhnya semulia-mulia kamu di sisi Allah adalah yang paling bertakwa." (HR. Al-Baihaqi melalui Jabir Ibn Abdillah)[3]

Melihat dari tafsir q.s al hujarat ayat 13, dapat di tarik kesimpulan bahwa manusia sejak diciptakan sudah berpasang-pasangan dan saling bekertgantungan satu sama lain. Dalam kehidupan bermasyarakat hjuga ada ikatan silaturahmi dan hubungan sosial yang akan terus terjalin.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang bebrunyi sebagai berikut.

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemmapuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertkwa kepada

[3] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 260-261.

> Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[4]

Dengan memperhatikan isi hakikat pembangunan nasional dan tujuan pendidikan nasional, pendidikan yang dimaksud tidak hanya bertujuan untuk membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga mencakup semua aspek dalam pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek yang ketiga inilah yang penting dalam proses pendidikan, karena jika aspek pikomotoriknya tercapai dengan baik, maka kedua aspek lainnya (kognitif dan afektif) akan baik pula. Karena secara otomatis kedua aspek tersebut berfungsi sebagai penggeraknya.[5]

Melihat dari undang-undang di atas beserta penjelasan yang telah diberikan, maka jelaslah pendidikan tujuannya tidak hanya membangun kecerdasan intelektual pada diri setiap siswa, tapi juga memberikan pendidikan yang berkaitan dengan kepribadian tiap-tiap siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Begitupun halnya dengan perilaku sosial siswa disekolah yang berbeda-beda, terutama tentang sopan santun siswa terhadap sesama teman dan guru di sekolah.

Perilaku adalah perbuatan/tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya sedang sosial adalah keadaan di mana terdapat kehadiran orang

---

[4] Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjkarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 12

[5] Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), h.89.

lain. Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia.[6]

Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial di antara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya.[7] Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkan adanya perilaku sosial. Pembentukan perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal.

Pada aspek eksternal situasi sosial memegang peranan yang cukup penting. Situasi sosial diartikan sebagai tiap-tiap situasi di mana terdapat saling hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Dengan kata lain setiap situasi yang menyebabkan terjadinya interaksi sosial dapatlah dikatakan sebagai situasi sosial. Contoh situasi sosial misalnya di lingkungan pasar, pada saat rapat, atau dalam lingkungan pembelajaran.[8] Pembelajaran jelas melibatkan pendidik dan anak didik di sekolah. Anak didik sangat memerlukan interaksi yang baik di sekolah agar proses pembelajaran anak didik di lingkungan sekolah berjalan dengan baik.

---

[6] Rusli Ibrahim, *Pembinaan Perilaku Sosial Melalui Pendidikan Jasmani: Prinsip dan Metode* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), h. 1.

[7] W.A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 28.

[8] *Ibid*, h. 77.

Secara umum, anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedang dalam arti khusus, anak didik ialah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.[9] Anak didik di era modern ini sudah sangat dekat dengan yang namanya gadget terutama *handphone*, melibatkan anak didik dalam kemajuan zaman bukan hal yang sepenuhnya salah dan juga tak sepenuhnya bisa dibenarkan. Anak didik adalah tanggungjawab pendidik dan orangtua dalam hal perkembangan, terutama dalam hal perilaku sosial terkait interaksi anak sehari-hari.

Melibatkan peran orangtua dalam penggunaan *handphone* sangatlah penting untuk menjaga anak tak tersentuh oleh dampak negatif berbagai macam aplikasi dan kemudahan yang disuguhkan oleh *handphone*. Memberikan anak *handphone* pada usia sekolah dasar dengan alasan apapun hendaknya tidak di lakukan. *Handphone* memang bisa membantu orangtua dalam memberikan motivasi belajar pada anak. Namun, perlu orangtua sadari bahwa anak didik masih belum bisa memilah mana yang pantas untuk dikonsumsi mana yang tidak.

Sekolah memang tempat anak mengenyam pendidikan formal dan secara tidak langsung juga membentuk karakter anak, dari 24 jam yang anak miliki hampir sepenuhnya waktu memang digunakan untuk belajar dan belajar. Di era sekarang ada beberapa anak yang lebih tertarik belajar menggunakan *handphone* apalagi yang dipenuhi aplikasi yang menunjang proses belajar anak dibandingkan anak yang suka membaca buku dan bermain bersama teman sebaya.

---

[9]Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1986), h. 39.

Berdasarkan penjajakan awal peniliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Al-Muhajirin Banjarmasin, Peniliti menemukan beberapa anak di kelas yang kecenderungan mempergunakan *handphone* untuk bermain game online, membuka instagram, facebook, whatsapp dan google untuk mengakses berbagai informasi yang ingin anak ketahui, bahkan dari hasil wawancara penulis dengan wali kelas IV bapak Muhammad Ansyari, S.Pd anak didik juga pernah kedapatan membuka situs yang berisikan tindakan kekerasan.

Mendengar kejadian tersebut, penulis tertarik menanyakan tentang peraturan kepada guru berdangkutan dan juga kepala sekolah, ”Sekolah melarang anak didik membawa dan menggunakan handphone di sekolah” kata ibu Siti Jamilah selaku kepala sekolah. Kepala sekolah jga menjelaskan kenapa masih ada anak didik yang membawa handphone kesolah, menurut kepala sekolah anak didik yang membawa handphone ke sekolah sudah membuat perjanjian dengan wali kelas terkait waktu penggunaan.

Oleh sebab itu peniliti sangat tertarik untuk mengetahui **Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Perilaku Sosial Anak Kelas IV di MI Al-Muhajirin Banjarmasin.**

B. Definisi Istilah

1. Perilaku Sosial Anak

Perilaku adalah tingkah laku.[10] sosial adalah keadaan di mana terdapat kehadiran orang lain. Sosial juga sering diartikan sebagai suatu sifat yang mengarah pada rasa empati terhadap kehidupan manusia sehingga memunculkan sifat tolong menolong, kerjasama, toleransi, sehingga sering dikatakan sebagai mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Jadi perilaku sosial yang di maksud peneliti adalah tingkah laku yang berkaitan dengan cara interaksi anak di sekolah, di masyarakat, dan di keluarga.

2. *Gadget*

Gadget atau gawai adalah suatu peranti atau instrument yang memiliki tujuan dan fungsi praktis yang secara spesifikasi dirancang lebih canggih dibandingkan teknologi yang diciptakan sebelumnya. Gadget yang penullis maksud dalam penelitian ini adalah *handphone* dan aplikasi di dalamnya.

3. Dampak Penggunaan *Gadget*

Dampak adalah pengaruh sesuatu yang menibulkan akibat.[11] Penggunaan adalah alat sarana komunikasi yang terletak di antara dua pihak sebagai perantara atau penghubung.[12] *Gadget* atau gawai adalah suatu peranti atau instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis yang secara spesifikasi dirancang lebih canggih dibandingkan teknologi yang diciptakan sebelumnya. Jadi dampak penggunaan

---

[10] Umi Chulsum dan Windi Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Kashiko, 2006), h.345.

[11] *Ibid,* h.170

[12] Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 640

gadget adalah pengaruh gadget berupa *handphone* yang menimbulkan efek positif maupun negatif bagi anak.

C. Fokus Penelitian

Adapun permasalahan yang di jadikan fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana penggunaan *gadget* di kalangan anak kelas IV MI Al-Muhajirin Banjarmasin?
2. Bagaimana dampak penggunaan *gadget* terhadap perilaku sosial anak kelas IV di MI Al-Muhajirin Banjarmasin ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penggunaan *gadget* di kalangan anak kelas IV di MI Al-Muhajirin Banjarmasin.
2. Melihat dampak penggunaan *gadget* terhadap perilaku sosial anak kelas IV di MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat baik teoritis maupun praktis bagi pendidik, peserta didik, penulis, dan semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
    a. Dapat bermanfaat sebagai bahan kajian atau informasi mengenai pengaruh penggunaan teknologi.
    b. Memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi dalam rangka tercapainya tujuan proses pembelajaran di lembaga pendidikan.
2. Manfaat praktis
    a. Bagi Peniliti

        Menambah wawasan pengetahuan tentang perilaku sosial dalam masyarakat terutama pada anak di sekolah.

    b. Bagi sekolah

        Menambah pengetahuan kepada pendidik untuk membantu siswa yang memiliki perilaku sosial berbeda dengan siswa lain.

    c. Bagi siswa

        Menambah pengetahuan tentang dampak penggunaan teknologi (*gadget)* terhadap perilaku sosial anak.

d. Bagi Jurusan PGMI

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi perpustakaan mengenai dampak penggunaan *gadget* dan perilaku sosial pada peserta didik pada tingkat SD/MI.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar urutan sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat tentang tujuan keseluruhan penelitian yaitu terdiri atas: latar belakang, fokus penelitian, definisi istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematikan penulisan.

Bab II Kajian Teori, memuat tentang penggunaan *gadget*, perilaku sosial dan dampak *gadget* terhadap perilaku sosial anak.

Bab III Metodologi Penelitian, memuat keseluruhan jenis dan metode yang di gunakan dalam penelitian serta langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data meliputi wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

Bab IV Hasil Penilitian, memuat gambaran umum lokasi penilitian, keadaan guru/tenaga pengajar, staf TU dan Karyawan di MI Al Muhajirin Banjarmasin, keadaan peserta didik di MI Al Muhajirin Banjarmasin, keadaan sarana dan prasarana di MI Al Muhajirin Banjarmasin, dan penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, memuat simpulan dan saran